

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia “efektif” berarti : (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) dapat membawa hasil, berhasil, berguna. Sedangkan efektivitas berarti : (1) keadaan berpengaruh : hal berkesan, (2) keberhasilan usaha atau tindakan. Menurut Uno dan Nurdin Muhammad (2014:29) pada dasarnya efektivitas ditujukan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik.

Menurut Uno dan Nurdin Muhammad (2014:191) secara umum terdapat beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran efektif, yaitu:

1. Perhatian
2. Motivasi
3. Keaktifan
4. Keterlibatan lansung atau pengalaman
5. Pengulangan
6. Tantangan
7. Penguatan
8. Perbedaan individual

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan yang dijadikan acuan tentang seberapa jauh tercapainya tujuan pembelajaran oleh peserta didik. Adapun indikator keefektifan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketuntasan hasil belajar siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Himitsuqalbu, 2015) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Sedangkan menurut Suprijono (2012:5) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Salah satu penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar yang diukur dengan tes hasil belajar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar adalah tingkat ketercapaian pembelajaran yang dicapai oleh siswa, ketuntasan hasil belajar siswa yang diukur dengan tes hasil belajar. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah mencapai ketuntasan individual yakni siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, aktivitas artinya adalah “kegiatan / keaktifan”. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar.

W.J.S. Poewadarminto menjelaskan aktivitas sebagai suatu kegiatan atau kesibukan. S. Nasution menambahkan bahwa aktivitas merupakan keaktifan jasmani dan rohani dan kedua-keduanya harus dihubungkan. (Kaharuddin, 2014).

Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila siswa aktif membangun pengetahuannya, karena itu keefektifan juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam pengorganisasian dan pengetahuan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak terciptanya situasi belajar aktif.

3. Respons siswa terhadap pembelajaran

Respons siswa merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respons siswa di bagi dua, yaitu respon positif dan negatif. Respons siswa yang positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan atau metode pembelajaran. Sedangkan respons negatif

adalah sebaliknya. Kriteria respons dikatakan positif dalam penelitian ini adalah apabila siswa yang memberi respons positif lebih banyak di bandingkan dengan siswa yang memberi respons negatif terhadap sejumlah aspek yang di tanyakan.

2. Pengertian belajar

Suprijono (2009:2) mengemukakan beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan secara alamiah.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

c. Cronbach

Learning is shown by a change in behavior as a result of experience.

(Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).

d. Harold Spear

Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

e. Geoch

Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan).

f. Morgan

Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).

Dari pengertian belajar menurut beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses menghasilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari latihan maupun pengalaman yang dicapai seseorang.

3. Pengertian pembelajaran

Menurut Suprijono (2013:17) pembelajaran merupakan proses pelaziman (pembiasaan).

Menurut AECT (Haling dkk, 2006:14), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang sengaja dikelola untuk memungkinkan terjadinya belajar pada diri pembelajar. Selanjutnya pengertian pembelajaran yang dikemukakan Gagne (Haling dkk, 2006:14) adalah usaha pembelajar yang bertujuan untuk menolong pembelajar belajar yang merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar pembelajar. Degeng (Uno, 2006:2) mendefinisikan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk

mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Fontana (Suherman, dkk, 2003:8) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal senada juga dikemukakan oleh Sudjana (Mulki, 2008:10) bahwa pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang memuaskan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana pada setiap tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, serta pembelajaran tindak lanjut. Pembelajaran memusatkan perhatian pada “bagaimana membelajarkan siswa”, dan bukan pada “apa yang dipelajari siswa”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk tujuan tertentu.

4. Pengertian belajar matematika

istilah matematika berasal dari kata Yunani “*mathematika*” dari kata dasar “*mathema*” yang berarti ilmu pengetahuan. Matematika merupakan mata pelajaran yang terstruktur yang tersusun secara berurutan, logis dan berjenjang mulai dari :Tingkat sederhana hingga tingkat yang paling sulit.

Herman Hudojo (Risal, 2009:11) mengemukakan bahwa pada hakikatnya belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi sebab

matematika berkenaan dengan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol tersusun secara hirarki dengan penalarannya deduktif. Selanjutnya Dienes (Hudojo, 2001:71) mengemukakan bahwa belajar matematika melibatkan suatu struktur hirarki dari konsep-konsep tingkat lebih tinggi yang dibentuk atas dasar apa yang telah terbentuk sebelumnya. Di dalam pembelajaran matematika, siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dari sekumpulan abstraksi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka belajar matematika pada hakekatnya adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dari struktur, hubungan, simbol, kemudian merupakan konsep yang dihasilkan ke situasi nyata sehingga menyebabkan suatu perubahan tingkah laku.

5. Metode Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH)

Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode berasal dari kata *method* (Inggris), artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu.

Menurut Suprijono (2013:111) metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu metode pembelajaran aktif, uno dan Nurdin Muhammad (2014:77) pembelajaran yang aktif dalam proses

pembelajaran adalah siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu untuk diisi.

Metode pembelajaran *Course Review Horay*(CRH) merupakan metode pembelajaran yang menuntut kerjasama antar peserta didik yang satu dengan yang lain atau sesama anggota kelompok dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan belajar mengajar, karena setiap kelompok yang mendapat tanda benar harus teriak “hore” dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.

Langkah-langkah Metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) dalam kegiatan belajar mengajar (Suprijono, 2013 : 129) adalah:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan siswa tanya jawab.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan yang telah di tetapkan oleh guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung

didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar (\surd) dan yang salah diisi tanda silang (x).

- f. Siswa yang sudah mendapat tanda (\surd) harus berteriak “hore” atau yel-yel lainnya.
- g. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah hore yang diperoleh.
- h. Penutup.

Kelebihan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diantaranya adalah:

- a. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya.
- b. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan.
- c. Siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan.
- d. Melatih kerjasama

Kekurangan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) diantaranya adalah:

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan
- b. Adanya peluang untuk curang.

6. Materi Ajar

A. Memahami Keuntungan dan Kerugian

1. Persentase keuntungan

Persentase keuntungan digunakan untuk mengetahui persentase keuntungan dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan.

Misal : PU = Persentase Keuntungan

HB = Harga beli (Modal)

HJ = Harga jual (total pemasukan)

Persentase keuntungan dapat ditentukan dengan rumus

$$PU = \frac{HJ - HB}{HB} \times 100\%$$

Contoh 6.1

Pak Dedi membeli suatu motor bekas dengan harga Rp4.000.000,00. Dalam waktu satu minggu motor tersebut dijual kembali dengan harga Rp4.200.000,00. Tentukan persentase keuntungan Pak Dedi.

Penyelesaian

Sebelum menentukan persentase keuntungan, kita menentukan keuntungan (U) yang diperoleh Pak Dedi lebih dulu.

$$\begin{aligned} \text{i) } U &= HJ - HB \\ &= 4.200.000 - 4.000.000 \\ &= 200.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ii) } PU &= \frac{U}{HB} \times 100\% \\ &= \frac{200.000}{4.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase keuntungan yang diperoleh Pak Dedi adalah 5%

2. Persentase kerugian

Persentase kerugian digunakan untuk mengetahui persentase kerugian dari suatu penjualan terhadap modal yang dikeluarkan.

Misal : PR = persentase kerugian

HB = Harga beli (modal)

HJ = Harga jual (total pemasukan)

Persentase kerugian dapat ditentukan dengan rumus

$$PR = \frac{HB - HJ}{HB} \times 100\%$$

Karena yang dihitung adalah persentasenya, maka orang dengan keuntungan lebih besar belum tentu persentase keuntungannya juga lebih besar.

Contoh 6.3

Pak Rudi membeli sepetak tanah dengan harga Rp40.000.000,00. Karena terkendala masalah keluarga, Pak Dedi terpaksa menjual tanah tersebut dengan harga Rp38.000.000,00. Tentukan persentase kerugian yang ditanggung oleh Pak Rudi.

Penyelesaian

Sebelum menentukan persentase kerugian, kita menentukan kerugian (R) yang diperoleh Pak Rudi lebih dulu

$$\begin{aligned} 1) \quad R &= HJ - HB \\ &= 40.000.000 - 38.000.000 \\ &= 2.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \quad PR &= \frac{R}{HB} \times 100\% \\ &= \frac{2.000.000}{40.000.000} \times 100\% \\ &= 5\% \end{aligned}$$

Jadi, persentase kerugian yang ditanggung oleh Pak Rudi adalah 5%

A. Kerangka Pikir

Dalam proses belajar di sekolah motivasi yang diberikan kepada siswa tentang mata pelajaran matematika sangat kurang, siswa lebih banyak menunggu jawaban dari guru atau temannya yang lain dalam menjawab soal. Hal ini dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran matematika itu adalah pelajaran yang sulit untuk dimengerti. Selain itu, metode pembelajaran ceramah untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, peneliti juga memberikan metode bermain, dimana metode pembelajaran ini disebut metode *Course Review Horay* (CRH).

Metode pembelajaran *Course Review Horay*(CRH) merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana meriah di dalam kegiatan belajar mengajar dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan kelompok yang menjawab benar harus teriak “hore” atau yel-yel yang disukai. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH), peserta didik lebih berperan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar matematika siswa bisa optimal. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator.

B. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian ini adalah: “*metode Course Review Horay (CRH)* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa. Dengan hipotesis statistik adalah:

1. Hasil belajar matematika siswa

$$H_0 : \pi = 69,9 \quad \text{melawan} \quad H_1 : \pi > 69,9$$

Keterangan:

π = Parameter hasil belajar matematika siswa

2. Aktivitas siswa dikatakan berhasil jika terdapat perubahan ke arah yang lebih baik setelah diterapkan metode *Course Review Horay (CRH)*.

$$\frac{\text{frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

3. Respon siswa setelah diterapkan metode *Course Review Horay (CRH)* dikatakan efektif jika rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif diperoleh persentase $\geq 80\%$.

$$\frac{\text{jumlah respons siswa tiap aspek yang muncul}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$